



Pengeluaran Pemerintah Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan

Panisah

Politeknik Negeri Sriwijaya

Muhammad Yusuf

Politeknik Negeri Sriwijaya

Shoofiyah Maharani

Politeknik Negeri Sriwijaya

Salwa Aliyah Kamilah

Politeknik Negeri Sriwijaya

Muhammad Ambiya Abid

Politeknik Negeri Sriwijaya

Ardian Narendra

Politeknik Negeri Sriwijaya

Muhammad Zulkarnain

Politeknik Negeri Sriwijaya

Alamat: Jl. Sriwijaya Negara, Bukit Lama, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan
30128

Korespondensi penulis: panishaa132@email.com

***Abstract.** Spending in the education and health sectors represents not only a long-term investment but also forms the foundation for enhancing human resource quality, which in turn directly boosts economic productivity. This research seeks to examine the influence of government expenditure on education and health on economic growth in South Sumatra Province, with the goal of gaining deeper insights into how government investments in these sectors impact regional economic progress. This research adopts a quantitative method, applying multiple linear regression analysis and utilizing secondary data on government expenditures in education and health sectors in South Sumatra for the years 2021 to 2023, The data is sourced from the South Sumatra Central Bureau of Statistics (BPS). Results indicate that expenditures in the health sector have a significantly positive effect on economic growth, with a p-value of 0.005. On the other hand, spending in the education sector shows no significant impact on economic growth, as reflected by a p-value of 0.274.*

Keywords: *Government Spending, Health, Education, Economic Growth*

Abstrak. Investasi di bidang pendidikan dan kesehatan tidak hanya bersifat jangka panjang, tetapi juga menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berperan langsung dalam produktivitas ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak belanja pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan, Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara investasi pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan analisis regresi linier berganda, dengan memanfaatkan data sekunder mengenai Belanja pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan di Sumatera Selatan dari tahun 2021 hingga 2023 data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan. Hasil riset mengindikasikan bahwa belanja di bidang kesehatan, dengan nilai signifikansi 0,005, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, alokasi dana untuk sektor pendidikan tidak memberikan dampak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,274.

Kata kunci: Pengeluaran Pemerintah, Sektor Kesehatan, Sektor Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi

LATAR BELAKANG

Pemerintah mempunyai peran yang penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dengan membagi dana ke berbagai sektor strategis, termasuk bidang pendidikan dan bidang kesehatan (Angelina Maharani, 2024). Belanja di bidang pendidikan dan kesehatan tidak hanya merupakan investasi jangka panjang, tetapi juga berfungsi sebagai fondasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang peran serta langsung terhadap produktivitas ekonomi. Provinsi Sumatera Selatan sebagai salah satu daerah dengan prospek ekonomi yang terus berkembang, juga dihadapkan pada tantangan dalam memajukan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kualitas pendidikan dan layanan kesehatan (Anantika & Sasana, 2023).

Pengeluaran instansi di pemerintah mencerminkan kebijakan yang diambil alih oleh pemerintah dalam rangka melaksanakan program-program yang telah direncanakan, termasuk pembelian barang dan jasa. Kebijakan ini diikuti dengan biaya yang ditanggung pemerintah demi merealisasikan program tersebut. Pertumbuhan ekonomi meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan di suatu daerah dengan menyediakan lebih banyak anggaran untuk fasilitas, tenaga pendidik, dan layanan kesehatan. Ini juga memungkinkan

akses pendidikan dan pelayanan medis yang lebih berkualitas bagi masyarakat. Pemerintah provinsi sumatra selatan berperan vital dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi, terutama melalui investasi dalam sektor-sektor utama seperti pendidikan dan kesehatan. Dengan pendidikan yang berkualitas, daerah ini dapat membentuk individu dengan kompetensi tinggi. Selain itu, kesehatan yang berkualitas pula berkontribusi pada produktivitas tenaga kerja. Keduanya diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Besarnya anggaran yang ditentukan oleh pemerintah untuk lingkungan pendidikan akan memengaruhi jumlah penduduk kurang mampu dan terpinggirkan yang dapat mengakses pendidikan melalui beasiswa atau sekolah dengan biaya terjangkau, akses terhadap teknologi pendukung, ketersediaan ruang kelas di setiap jenjang pendidikan, serta ketersediaan dan peningkatan kualitas tenaga pendidik (Simarmata & Iskandar, 2022). Semakin besar alokasi anggaran di sektor pendidikan, semakin tinggi pula kualitas dan kuantitas layanan pendidikan yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Pengeluaran pemerintah dapat dilihat sebagai investasi jangka panjang yang memperkuat ketahanan ekonomi masa depan.

Peningkatan ekonomi merupakan salah satu bukti keberhasilan pemerintah dalam membawa negara ke arah kemajuan. Pendapatan domestik bruto (PDB) riil Salah satu indikator untuk menilai pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Salah satu aspek penting dari pengeluaran pemerintah adalah alokasi untuk sektor kesehatan. Schult mengemukakan bahwa fasilitas dan layanan kesehatan meliputi berbagai pengeluaran yang berkontribusi terhadap usia harapan hidup, kekuatan fisik, dan kesehatan masyarakat (Irawan & Akbar, 2021). Investasi di bidang pendidikan dan kesehatan perlu ditingkatkan oleh negara demi mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Kesehatan memegang peran penting dalam menentukan mutu sumber daya manusia, saat asupan gizi, kalori, atau tingkat kesehatan tidak mencukupi, kualitas manusia cenderung menurun dan dapat memicu keterbelakangan mental (Sasongko dkk., 2021). Dengan demikian, alokasi anggaran yang memadai sangat dibutuhkan guna meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Berdasarkan studi yang sudah dilakukan, peningkatan dana untuk area-area ini terbukti mampu mendorong perkembangan ekonomi lokal, menurunkan angka

kemiskinan, dan mengurangi jurang sosial. Sebaliknya, tanpa dukungan keuangan yang memadai dari pemerintah, bidang pendidikan, dan kesehatan berpotensi terhambat, yang pada akhirnya memberikan dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini memiliki fokus pada analisis mendalam mengenai pengaruh alokasi anggaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. Melalui pendekatan yang komprehensif, penelitian ini tidak hanya mengeksplorasi dampak langsung dari pengeluaran pemerintah tetapi juga menilai bagaimana investasi yang tepat dalam kedua sektor tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sangat relevan mengingat tantangan yang dihadapi oleh provinsi ini dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendidikan dan layanan kesehatan yang berkualitas.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami peran strategis investasi pemerintah dalam mendorong pembangunan berkelanjutan dan pengurangan kemiskinan. Dengan meningkatnya alokasi anggaran untuk pendidikan dan kesehatan, diharapkan akses serta kualitas layanan dapat meningkat, memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efek belanja pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara investasi pemerintah di kedua sektor tersebut dan dampaknya pada perkembangan ekonomi daerah. Berdasarkan temuan dari penelitian sebelumnya, peneliti terdorong untuk melakukan studi ini berjudul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Bidang Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan.”

METODE PENELITIAN

Tempat dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah Sumatera Selatan dengan fokus pada data sekunder mengenai pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan, serta pertumbuhan ekonomi yang tersedia dalam laporan resmi Badan Pusat Statistik (BPS).

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier ganda. Desain penelitian ini dirancang untuk menganalisis hubungan antara pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian terdiri dari seluruh data pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan serta data pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan dari tahun 2021 hingga 2023. Sampel yang digunakan adalah data tahunan dari periode tersebut yang diambil melalui teknik *purposive sampling*.

Instrumen Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan resmi dari BPS mengenai pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, kesehatan, dan pertumbuhan ekonomi.

Alat atau Cara Analisis Data

Penelitian ini menerapkan metode regresi linier ganda untuk menguji pengaruh pengeluaran di sektor pendidikan dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Simbol dan model analisis akan dijelaskan melalui kalimat untuk mempermudah interpretasi. Teknik uji statistik seperti uji-F dan uji-t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Prosedur Penelitian

Penelitian dimulai dengan pengumpulan data sekunder dari laporan BPS, diikuti dengan penyusunan model analisis regresi linier ganda. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen data dilakukan secara singkat dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya tanpa penjelasan rinci.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada tiga variabel utama, yaitu variabel Independen pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan (X_1) dan pengeluaran Pemerintah di Sektor Kesehatan (X_2) dan variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan (Y)

Data Penelitian

Data yang dianalisis adalah data tahunan dari tahun 2021 hingga 2023, yang bersumber dari laporan resmi BPS Sumatera Selatan terkait pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan serta indikator pertumbuhan ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi tentang Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif statistik adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi data dengan tujuan menyajikan informasi yang telah dikumpulkan. Proses analisis ini mencakup penghitungan rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasi. Fungsi deskriptif statistik bertujuan untuk menyajikan data dengan cara yang lebih mudah dipahami dan jelas. Temuan penelitian yang memanfaatkan analisis deskriptif statistik dapat dicari pada gambar 1 berikut:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengeluaran Pendidikan	50	4080408289	1170841370	31381320133	25525497607
Pengeluaran Kesehatan	50	2	764	9.26	3.156
Pertumbuhan Ekonomi	50	2942857000	1101255701	29592570897	23433272683
Valid N (listwise)	50	0	474	2.18	1.193
		2.18	8.73	4.6040	1.30772

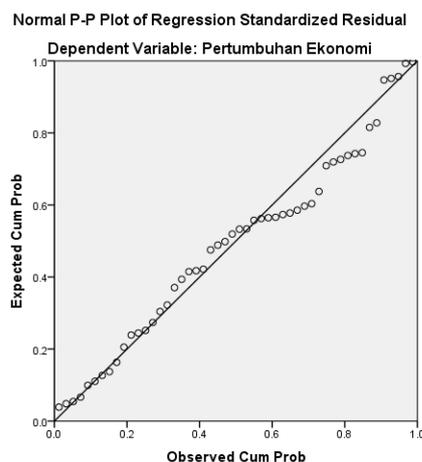
Sumber: Data Sekunder, diolah 2024

Gambar 1. Deskriptif Statistik

Berdasarkan Gambar 1 di atas terlihat bahwa volume data N atau masing-masing variabel yang valid adalah 50, 50 data Pertumbuhan ekonomi (Y), nilai minimumnya adalah Rp40.804.082.892, nilai maksimumnya adalah Rp1.170.841.370.764, untuk periode 2021-2023. , diketahui rata-ratanya adalah Rp313.813.201.339,26 dan nilai standar deviasinya adalah Rp255.254.976.073,156. yang artinya rata-ratanya lebih tinggi daripada nilai standarnya, sehingga variasi data yang terjadi menjadi kecil, sehingga sebaran nilainya rata.

Pengeluaran pendidikan (X1) dari 50 sampel menunjukkan bahwa nilai minimumnya adalah nilai maksimumnya adalah Rp1.170.841.370.764, untuk periode 2021-2023. , diketahui rata-ratanya adalah Rp313.813.201.339,26 dan nilai standar deviasinya adalah Rp255.254.976.073,156. yang artinya rata-ratanya lebih tinggi daripada nilai standarnya, dengan demikian, penyimpangan data yang terjadi relatif kecil,

sehingga sebaran nilainya rata distribusi nilainya seragam. Pengeluaran kesehatan (X_2) berdasarkan 50 sampel diketahui Pengeluaran kesehatan memiliki nilai minimum Rp.294.285.700.000 dan maksimum Rp.1.101.255.701.474, dengan rata-rata sebesar Rp.295.925.708.972,18, serta nilai standar deviasi sebesar Rp. 234.332.726.831,193 artinya nilai mean suku bunga periode 2021-2023 lebih tinggi dari nilai standarnya sehingga penyimpangan datanya kecil maka penyebaran nilainya merata.



Gambar 2. Plot P.P (Normal) Pengujian normalitas metode *Kolmogorov Smirnov*.

Sumber: data sekunder, hasil olahan 2024

Berdasarkan Normal P-Plot normal. Kemudian berdasarkan tabel *one* menunjukkan bahwa titik-titik plot berada *sample Kolmogorov smirnov test* sebagai disepanjang garis diagonal yang berikut. Menunjukkan bahwa data memiliki distribusi

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.06443706
	Most Extreme Absolute Differences	.114
	Positive	.114
	Negative	-.055
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102 ^c

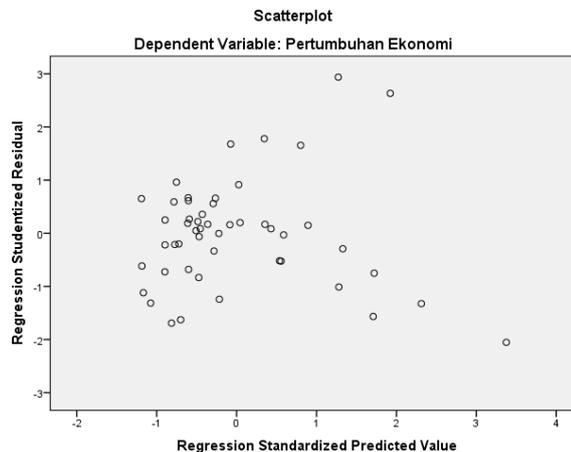
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 2. Pengujian Normalitas Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel

Adanya heteroskedastisitas ketika tidak ada pola tertentu dan skor mengidentifikasi dengan melihat plot antara nilai tersebar di atas dan di bawah garis nol. Sumbu Y, prediksi (ZPRED) variabel dependen maka tidak ada heteroskedastisitas. (ZPRED) dan nilai residualnya (ZRESID)



Gambar 3. Pengujian Heterokedastisitas dengan Scatterplot

Sumber: data sekunder, hasil pengolahan 2024

Melalui gambar 4, Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari penyebaran data yang tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, tidak membentuk pola yang jelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pengeluaran Pendidikan	.588	1.699
Pengeluaran Kesehatan	.588	1.699

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: data sekunder, diolah 2024

Tabel 3. Pengujian Multikolinearitas

Multikolinearitas dalam model regresi ditentukan berdasarkan nilai toleransi dan *variance inflation factor (VIF)* yang diperoleh dari output SPSS. Hasil menunjukkan bahwa apabila nilai toleransi di bawah 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi. Sesuai dengan Tabel 3 terkait uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen. Hal ini dapat dilihat dari nilai toleransi untuk setiap variabel independen yang semuanya melebihi 0,1. Di samping itu, nilai VIF untuk setiap variabel juga tidak lebih dari angka 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah multikolinearitas.

Pengujian terhadap Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk memeriksa adanya hubungan antara *confounding error* pada periode *t* dan *confounding error* pada periode *t-1* dalam model regresi linier. Untuk menyelidiki apakah terdapat autokorelasi, penelitian ini melakukan identifikasi dengan pengujian DurbinWatson. Menurut (Sulistyowati, 2022), tidak terdapat autokorelasi untuk nilai DurbinWatson antara 1,54 dan 2,46.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.581 ^a	.337	.309	1.08685	2.474

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran Kesehatan, Pengeluaran Pendidikan

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Nilai skor Durbin-Watson pada tabel di atas adalah 2,474, sehingga skor DurbinWatson antara 0,987 dan 2,46 dan ada autokorelasi pada studi ini.

Pengujian Regresi Linier Multivariat

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.576	.263		13.585	.000
	Pengeluaran Pendidikan	8.769E-13	.000	.171	1.106	.274
	Pengeluaran Kesehatan	2.545E-12	.000	.456	2.947	.005

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 5. Pengujian Regresi Linier

Menurut Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta (intercept) adalah 3,576 dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa konstanta tersebut signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Artinya, jika nilai pengeluaran pendidikan dan pengeluaran kesehatan adalah 0, maka pertumbuhan ekonomi diperkirakan mencapai 3,576. Untuk variabel pengeluaran pendidikan, nilai sig. adalah 0,274. Karena lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pendidikan tidak memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat signifikansi 5%.

Nilai beta untuk pengeluaran pendidikan adalah 0,171, Hal ini mengindikasikan adanya hubungan positif, meskipun dengan tingkat yang lemah dan tidak memiliki signifikansi yang cukup berarti terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, untuk variabel pengeluaran kesehatan, nilai sig. adalah 0,005. Karena nilai sig. ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengeluaran untuk kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat signifikansi 5%. Nilai beta untuk belanja kesehatan adalah 0,456, yang menunjukkan adanya pengaruh positif yang lebih kuat dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi jika dibandingkan dengan pengeluaran untuk pendidikan.

Pengujian Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel independen. Hasil dari pengujian koefisien determinasi (R^2) adalah:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.581 ^a	.337	.309	1.08685	2.474

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran Kesehatan, Pengeluaran Pendidikan

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: data sekunder, diolah 2024

Tabel 6. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 6, hasil dari Pengujian koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,309. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan sekitar 30,9% variasi yang terjadi pada variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai F-sig

yang tertera di Tabel 4.11 dengan nilai alpha (α) sebesar 5%. Hasil uji dapat ditemukan pada Tabel 7:

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.278	2	14.139	11.970	.000 ^b
	Residual	55.518	47	1.181		
	Total	83.796	49			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Pengeluaran Kesehatan, Pengeluaran Pendidikan

Tabel 7. Pengujian F (uji secara simultan)

Sumber: data sekunder yang diproses pada tahun 2024

Menurut Tabel 7, nilai signifikansi yang lebih kecil dari α (alpha) 5%, yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$), menunjukkan bahwa kedua variabel independen (pengeluaran di sektor pendidikan dan kesehatan) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan).

Studi tentang Dampak Pengeluaran Sektor Pendidikan terhadap Perekonomian di Sumatera Selatan

Dampak pengaruh pengeluaran di sektor kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan menunjukkan bahwa pengeluaran pendidikan tidak Memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai signifikansi sebesar 0,274 ($> 0,05$). Hal ini dikarenakan dampak dari pengeluaran pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi seringkali bersifat jangka panjang, sehingga hasilnya mungkin belum terlihat dalam periode yang dianalisis. Meski investasi di sektor pendidikan dapat memperbaiki kualitas sumber daya manusia, perubahan yang terjadi pada produktivitas atau pertumbuhan ekonomi tidak langsung terlihat dalam waktu yang singkat. Investasi di bidang pendidikan tidak akan memberikan hasil yang segera, melainkan dampaknya akan terlihat di masa depan dan memerlukan waktu yang cukup lama (Kusuma Nigrum, 2023). Selain itu, kualitas pendidikan dan relevansinya dengan kebutuhan pasar tenaga kerja di Sumatera Selatan menjadi faktor penting. Jika pendidikan yang diberikan tidak sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh industri atau sektor ekonomi lokal, pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi akan terbatas. Keterbatasan infrastruktur pendidikan dan sumber daya yang ada juga dapat mengurangi efektivitas pengeluaran di

bidang pendidikan. Selain itu, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh banyak faktor lain seperti pengeluaran di sektor kesehatan, infrastruktur, kebijakan pemerintah, dan investasi, yang mungkin memiliki pengaruh lebih besar dalam periode tahun 2021-2023 (Sulistyowati, 2022). Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Soleha, 2021), yang juga menunjukkan bahwa pengeluaran di sektor pendidikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Studi tentang Dampak Pengeluaran Sektor Kesehatan terhadap Perekonomi di Sumatera Selatan

Pengaruh belanja di sektor kesehatan terhadap perkembangan ekonomi Sumatera Selatan menunjukkan hasil yang mencolok. Pengeluaran di sektor kesehatan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005, yang mengindikasikan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena semakin tinggi angka harapan hidup di suatu daerah, hal ini menunjukkan peningkatan kesehatan masyarakat di wilayah tersebut. Dengan populasi yang sehat, modal sumber daya manusia di daerah itu akan bertambah. Peningkatan sumber daya manusia ini akan berkontribusi pada peningkatan produktivitas penduduk, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan mereka. Kenaikan pendapatan ini berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut (Kusuma Nigrum, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa belanja di bidang kesehatan memberi efek positif yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Investasi dalam bidang kesehatan dapat meningkatkan standar hidup masyarakat, menurunkan angka penyakit, dan memperbaiki produktivitas tenaga kerja. Oleh karena itu, pengeluaran untuk kesehatan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan efisiensi dan daya saing individu saat bekerja. Temuan penelitian ini mendukung hasil dari studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Soleha, 2021), yang juga mengindikasikan bahwa belanja di sektor kesehatan berpengaruh pada perekonomian.

KESIMPULAN

Studi ini menganalisis dampak pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan dari tahun 2021 hingga 2023. Hasilnya menunjukkan bahwa pengeluaran di sektor kesehatan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai signifikansi 0,005.

Hal ini disebabkan oleh peningkatan kualitas hidup, penurunan angka penyakit, serta peningkatan efisiensi dan daya saing sumber daya manusia. Sebaliknya, pengeluaran di sektor pendidikan tidak menunjukkan dampak signifikan, dengan angka signifikansi 0,274, mungkin karena efek jangka panjang yang belum terlihat dalam periode analisis. Rekomendasi yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah agar pemerintah lebih memfokuskan pengeluaran pada sektor kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas tenaga kerja, yang akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi jangka pendek hingga menengah. Namun, pengeluaran di sektor pendidikan tetap penting untuk pembangunan jangka panjang, sehingga keseimbangan antara kedua sektor perlu dijaga dalam merancang kebijakan pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantika, D. A., & Sasana, H. (2023). ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR PENDIDIKAN, KESEHATAN, KORUPSI, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI NEGARA APEC.
- Angelina Maharani, W. P. (2024). Analisis Pengeluaran Pemerintah Pusat dan Daerah. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.11234528>
- Arifin, A. S. (2023). HUMAN CAPITAL INVESTMENT: MENINGKATKAN DAYA SAING GLOBAL MELALUI INVESTASI PENDIDIKAN. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 11(2), 174–179. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4672>
- Hasibuan, S. A., & Syahbudi, M. (2022). PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH BIDANG PENDIDIKAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA. 7(4).
- Ihsan Fairuzsyifa, A., & Sulisty Nugroho, Y. (2024). Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Minat Calon Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta Menggunakan Python. *Jurnal Informatika Polinema*, 10(2), 265–272. <https://doi.org/10.33795/jip.v10i2.5014>
- Irawan, A., & Akbar, A. (2021). PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH BIDANG PENDIDIKAN DAN PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH BIDANG KESEHATAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2017-2020. 1(2).

- Kusuma Nigrum, D. A. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Belanja Bidang Kesehatan terhadap Pertumbuhan PDRB Perkapita di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 698–706. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.625>
- Laulita, N. B., & Karimah, Z. N. (2023). PERANCANGAN KATALOG PRODUK PADA PERUSAHAAN IDCOCO INDONESIA. *Jurnal Manajemen*, 9.
- Lestari, D. T., Setiawan, U. P., & Abdullah, M. Z. (2023). Coconut Fiber Export Competitiveness: Implementation of Corporate Advantages Business Strategy. 08(1).
- Maharani, D. D. (2024). UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA 2024.
- Mongan, J. J. S., & Korespondensi, A. (2019). PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH BIDANG PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA.
- Mukarramah, M., Zulkarnain, M., Yolanda, C., Chaira, T. M. I., & Butar-butur, C. W. N. (2024). Pengaruh Suku Bunga, Pendapatan Perkapita, Inflasi dan Permintaan Kredit UMKM Di Indonesia. *JOURNAL ECONOMICS AND STRATEGY*, 5(1), 11–24. <https://doi.org/10.36490/jes.v5i1.1083>
- Nuryadin, M. R., Rahayu, D., & Muzdalifah, M. (2020). EFISIENSI PENGELUARAN PEMERINTAH BIDANG PENDIDIKAN DAN BIDANG KESEHATAN KABUPATEN/KOTA DI KALIMANTAN SELATAN. *ECOPLAN : JOURNAL OF ECONOMICS AND DEVELOPMENT STUDIES*, 3(1), 34–42. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v3i1.82>
- Olad, M., Lolowang, T. F., & Tangkere, E. G. (2023). Rantai Pasok Agroindustri Sabut Kelapa pada PT. Berkat Abadi Korindo Kecamatan Matuari Kota Bitung. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 19(2). <https://doi.org/10.35791/agrsosek.v19i2.48323>
- Primandari, N. R. (2020). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGANGGURAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI PROVINSI SUMATERA SELATAN PERIODE TAHUN 2004 – 2018. *PARETO: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 2(2), 25. <https://doi.org/10.32663/pareto.v2i2.1020>
- Royda & Dinarossi Utami. (2023). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN BELANJA DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SUMATERA SELATAN. *Jurnal Kompetitif*, 12(2), 189–200. <https://doi.org/10.52333/kompetitif.v12i2.225>

- Salsabila, R., & Husaini, M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Bagian Selatan.
- Sasongko, H., Ilmiyono, A. F., & Aldillah, Z. H. (2021). PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH BIDANG PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2016-2019. *JURNAL AKUNIDA*, 7(1), 12–29. <https://doi.org/10.30997/jakd.v7i1.4651>
- Simarmata, Y. W., & Iskandar, D. D. (2022). PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI, JUMLAH PENDUDUK, KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN IPM: ANALISA TWO STAGE LEAST SQUARE UNTUK KASUS INDONESIA. 5(1).
- Simatupang, N. (2019). Pengaruh Implementasi Bisnis Internasional Terhadap Lingkungan Budaya.
- Siregar, R., Nasution, H. F., & Tanjung, S. F. (2017). PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH BIDANG KESEHATAN DAN PENGELUARAN PEMERINTAH BIDANG PENDIDIKAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI PROVINSI SUMATERA UTARA. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 5(2), 82. <https://doi.org/10.24952/masharif.v5i2.1439>
- Soleha, K. G. (2021). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
- Sufriadi, D. (2024). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan. 7(1).
- Sulistyowati, N. (2022). DAMPAK INVESTASI PENDIDIKAN TERHADAP PEREKONOMIAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KABUPATEN DAN KOTA DI JAWA TENGAH. 6.
- Susanto, H., Muttaqin, M., & Cahya, U. D. (2024). Memanfaatkan Limbah Coco Fiber menjadi Produk Ramah Lingkungan Menggunakan Marketing Google My Business. *ADMA : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 303–312. <https://doi.org/10.30812/adma.v4i2.3398>
- Syahputra, A., Erfit, E., & Nurhayani, N. (2019). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi-Provinsi di Sumatera. *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 8(2), 95–106. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v8i2.8323>

- Tooy, D., Mukuan, E. M. R., & Sue, L. H. (2021). Kajian Log Chain Industri Sabut Kelapa di Sulawesi Utara, Indonesia. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 4(3), 403–417. <https://doi.org/10.37637/ab.v4i3.832>
- Wiryajaya, G., Rosadi, S. S., Sarumaha, Y., Afifah, Z., & Santoso, E. (2022). Pergeseran Kaidah Bahasa Indonesia di Kalangan Gen Z dan Milenial Akibat Dampak Teknologi dan Budaya Pop.
- Yong, S. V. (2023). Analisis Strategi Pengembangan Ekspor Serat Sabut Kelapa Indonesia dan Potensinya di Pasar Internasional. 8.